

Model Pembelajaran Bahasa Arab Berorientasi Nilai-nilai Qur'ani

Yanti Nurnianti

Pendidikan Agama Islam, STAI PUI Majalengka, Jawa Barat
yantinur@gmail.com

Abstract

Arabic language instruction in Islamic educational institutions aims not only to develop linguistic competence but also to internalize Qur'anic values as guiding principles for life. This literature review article examines the concept of an Arabic language learning model oriented toward Qur'anic values, encompassing its characteristics, pedagogical approaches, design principles, and implementation within the context of modern education. The study reviews numerous scholarly works related to value-based Arabic language instruction, Qur'anic character education, integrative approaches, and pedagogical transformation. The findings indicate that the integration of Qur'anic values into Arabic language learning can enhance students' motivation, learning ethics, and meaningful engagement with the language. Several previous studies (Al-Hafidz, 2019; Karami, 2021; Munir, 2022) affirm that a Qur'anic value-oriented approach strengthens the depth of linguistic understanding while simultaneously fostering religious character aligned with the objectives of Islamic education. This review recommends the development of a holistic curriculum design, the use of Qur'an-contextualized learning media, and instructional strategies that emphasize the internalization of meaning.

Keywords: Arabic language learning, Qur'anic values, Islamic learning models, literature review, character education.

Abstraksi

Pembelajaran Bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk menguasai aspek linguistik, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai Qur'an sebagai pedoman kehidupan. Artikel kajian literatur ini mengkaji konsep model pembelajaran Bahasa Arab yang berorientasi nilai-nilai Al-Qur'an, mencakup karakteristik, pendekatan, prinsip desain, serta implementasinya pada konteks pendidikan modern. Penelitian ini mereview puluhan karya ilmiah terkait pembelajaran Bahasa Arab

berbasis nilai, pendidikan karakter Qur'ani, pendekatan integratif, serta transformasi pedagogis. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi nilai Qur'ani dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi, akhlak belajar, serta pemaknaan bahasa pada peserta didik. Beberapa penelitian terdahulu (Al-Hafidz, 2019; Karami, 2021; Munir, 2022) menegaskan bahwa pendekatan nilai Qur'ani memperkuat kedalaman pemahaman linguistik sekaligus membentuk karakter religius yang relevan dengan tujuan pendidikan Islam. Kajian ini merekomendasikan desain kurikulum holistik, penggunaan media kontekstual Qur'ani, dan strategi pembelajaran yang menekankan internalisasi makna.

Kata kunci: Pembelajaran Bahasa Arab, nilai-nilai Qur'ani, model pembelajaran Islami, kajian literatur, pendidikan karakter.

Pendahuluan

Bahasa Arab memiliki kedudukan penting dalam pendidikan Islam karena menjadi bahasa utama Al-Qur'an, hadis, dan literatur klasik. Mengajarkan Bahasa Arab bukan semata-mata penguasaan *nahu*, *sharaf*, atau kosakata, tetapi juga bagian dari membangun pemahaman keagamaan yang utuh (Amin, 2020). Kebutuhan akan model pembelajaran Bahasa Arab yang berorientasi pada nilai-nilai Qur'ani menjadi semakin penting di era modern ketika pembelajaran bahasa sering tereduksi menjadi kegiatan mekanis tanpa makna spiritual dan moral.

Paradigma pendidikan Islam mendorong pengembangan model pembelajaran yang tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga menanamkan nilai-nilai dasar seperti kejujuran (*sidq*), kesungguhan (*ijtihad*), kedisiplinan (*indibhāt*), dan ketawadhuhan (Rifai, 2018). Dalam konteks ini, pembelajaran Bahasa Arab memiliki potensi besar karena Al-Qur'an menyediakan basis nilai yang dapat diintegrasikan dalam materi, metode, dan interaksi kelas.

Sejumlah penelitian menegaskan urgensi pembelajaran Bahasa Arab berbasis nilai. Karami (2021) menyatakan bahwa integrasi nilai religius dalam pengajaran bahasa meningkatkan motivasi intrinsik dan memperkuat orientasi spiritual peserta didik. Sementara itu, penelitian Nurhasanah (2020) mengungkap bahwa pembelajaran Bahasa Arab yang dikaitkan dengan ayat-ayat Qur'an memudahkan internalisasi konsep kebahasaan dan nilai moral sekaligus.

Berangkat dari berbagai temuan tersebut, artikel ini berupaya merumuskan gambaran komprehensif tentang Model Pembelajaran Bahasa Arab Berorientasi Nilai-nilai Qur'ani melalui kajian konseptual dan analisis literatur.

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur / studi kepustakaan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Identifikasi sumber. Literatur berasal dari jurnal nasional dan internasional, buku pendidikan Islam, studi tentang pembelajaran Bahasa Arab, serta penelitian terkait integrasi nilai Qur'ani.
2. Klasifikasi tematik. Literatur dikelompokkan ke dalam tema, yaitu Konsep model pembelajaran, Nilai-nilai Qur'ani dalam pendidikan, Pembelajaran Bahasa Arab, Integrasi nilai dalam kurikulum, Penelitian sebelumnya.
3. Analisis isi (content analysis). Analisis dilakukan dengan meninjau persamaan, perbedaan, relevansi, dan kecenderungan temuan penelitian.
4. Sintesis teoritis. Hasil analisis disatukan menjadi kerangka baru tentang model pembelajaran Bahasa Arab berorientasi nilai Qur'ani.

Metode ini memungkinkan peneliti menyusun pemahaman mendalam berdasarkan berbagai sumber otoritatif (Creswell, 2017).

Pembahasan

1. Konstruksi Filosofis Model Pembelajaran Bahasa Arab Berorientasi Nilai Qur'ani

Berdasarkan kajian literatur, terdapat konsensus bahwa pembelajaran Bahasa Arab tidak bisa dipahami hanya sebagai proses transfer kompetensi linguistik, tetapi harus dilihat sebagai aktivitas pendidikan yang sarat dimensi nilai, moral, dan spiritual. Al-Attas (1980) menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah *ta'dīb*, yaitu pembentukan manusia beradab melalui internalisasi ilmu dan nilai. Dalam konteks ini, pembelajaran Bahasa Arab memiliki posisi strategis untuk mencapai tujuan tersebut karena Bahasa Arab merupakan medium utama wahyu dan sekaligus bahasa ilmu pengetahuan Islam.

Temuan ini diperkuat oleh Quraisy (2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Arab pada dasarnya adalah upaya membuka pintu pemahaman terhadap pesan Allah. Oleh sebab itu, nilai-nilai Qur'ani tidak boleh

ditempatkan sebagai “muatan tambahan”, tetapi harus menjadi fondasi epistemologis dari seluruh proses pembelajaran. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip bahwa bahasa dalam Islam bukan sekadar alat komunikasi, melainkan sarana peradaban (*wasīlah al-hadārah*).

Dari perspektif teori desain pembelajaran, model berbasis nilai Qur’ani dapat disejajarkan dengan pendekatan *values-based education* yang memiliki prinsip integrasi, internalisasi, dan habituasi nilai dalam setiap aktivitas kelas (Hasan, 2021). Namun, model Qur’ani memiliki keistimewaan karena bersumber pada nilai absolut, yakni al-Qur’ān, sehingga memiliki legitimasi religius dan moral yang kuat.

2. Integrasi Nilai Qur’ani dalam Tujuan dan Kompetensi Pembelajaran

Integrasi nilai Qur’ani menjadi relevan ketika dilihat dari struktur kompetensi pembelajaran. Secara umum, pembelajaran Bahasa Arab berorientasi Qur’ani menghasilkan dua kompetensi besar:

- a. Kompetensi Linguistik, mencakup *maharah istima'* (menyimak), *maharah kalam* (berbicara), *maharah qira'ah* (membaca), *maharah kitabah* (menulis) dan pengetahuan tata bahasa (*nahwu, sharaf*)
- b. Kompetensi Qiyamiyah (nilai), mencakup kejujuran (*ṣidq*), disiplin (*indibhāṭ*), kesungguhan (*ijtihād*), tanggung jawab (*mas'ūliyyah*), kecermatan (*itqān*), dan ketawaduhan (*tawādu'*).

Penelitian Karami (2021) menunjukkan bahwa peserta didik cenderung lebih termotivasi ketika tujuan pembelajaran bahasa dikaitkan dengan nilai religius. Pendapat ini bersesuaian dengan teori motivasi spiritual yang menjelaskan bahwa nilai transenden meningkatkan *intrinsic motivation*, yaitu motivasi belajar yang muncul dari kesadaran internal untuk mencapai nilai tertentu.

Dengan demikian, tujuan pembelajaran Bahasa Arab yang menggabungkan aspek kompetensi linguistik dan nilai Qur’ani dapat menghasilkan profil peserta didik yang seimbang secara kognitif, afektif, dan etis. Kombinasi ini dapat meningkatkan orientasi belajar jangka panjang karena

peserta didik memahami bahwa menguasai Bahasa Arab bukan hanya tuntutan akademik, tetapi bagian dari proses pemaknaan spiritual.

3. Integrasi Nilai Qur’ani dalam Materi dan Konten Pembelajaran

Ruang lingkup materi merupakan area penting dalam pengintegrasian nilai Qur’ani. Berdasarkan hasil sintesis dari penelitian Mahmud (2020), Munir (2022), dan Nurhasanah (2020), terdapat tiga pola utama integrasi nilai Qur’ani dalam materi pembelajaran Bahasa Arab:

a. Pola Tekstual (Textual Pattern)

Menggunakan ayat-ayat pendek, kisah para nabi, atau kandungan moral Qur’ani sebagai teks bacaan (*qira’ah*) dan latihan struktur (*tarkibul jumal*). Pola ini efektif untuk meningkatkan pemahaman kosakata sekaligus memudahkan internalisasi nilai moral.

b. Pola Tematik (Thematic Pattern)

Materi disusun berdasarkan tema-tema nilai seperti amanah, kerja keras, kesabaran, atau persaudaraan. Contoh teks, dialog, kosakata, dan latihan disusun berdasarkan tema tersebut. Pola ini memfasilitasi pemahaman kontekstual.

c. Pola Fungsional (Functional Pattern)

Nilai Qur’ani diintegrasikan ke dalam fungsi komunikasi, misalnya meminta izin dengan adab, mengucapkan salam dalam komunikasi formal, menyampaikan pendapat dengan santun, dan menunjukkan empati dalam percakapan.

Penelitian Rahman (2022) menunjukkan bahwa integrasi nilai dalam materi menyebabkan peningkatan signifikan dalam aspek afektif, seperti sikap percaya diri, rasa hormat, dan keterlibatan emosional saat mempelajari Bahasa Arab.

4. Integrasi Nilai Qur’ani dalam Metode Pembelajaran

Metode merupakan komponen yang sangat menentukan keberhasilan integrasi nilai. Kajian literatur menunjukkan beberapa metode yang sangat kompatibel dengan orientasi Qur’ani:

a. Qur'anic-Based Storytelling

Metode ini menggunakan kisah Qur'ani sebagai media pemahaman struktur bahasa dan penanaman nilai. Menurut Hasan (2021), metode ini meningkatkan *retention* karena cerita memiliki kekuatan emosional yang memengaruhi ingatan jangka panjang.

b. Reflective Learning (Pembelajaran Reflektif Qur'ani)

Peserta didik diajak merenungi makna ayat dan nilai yang terkandung, lalu menghubungkannya dengan penggunaan bahasa. Menurut Fauzi (2021), metode reflektif menumbuhkan *metacognitive awareness* yaitu kesadaran peserta didik terhadap cara mereka belajar.

c. Problem-Based Learning Kontekstual Qur'ani

Peserta didik diberikan masalah sehari-hari yang dikaitkan dengan nilai Qur'ani dan diselesaikan dalam Bahasa Arab. Pendekatan ini memperkuat berpikir kritis sekaligus pemahaman nilai moral.

Pendekatan ini sejalan dengan penelitian Munir (2022) yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran integratif berbasis nilai Qur'ani dapat meningkatkan interaksi kelas, kreativitas, dan kedisiplinan.

5. Integrasi Nilai Qur'ani dalam Media Pembelajaran

Media pembelajaran juga dapat menjadi sarana yang efektif untuk menginternalisasikan nilai. Penggunaan media digital seperti *infographics*, *Qur'anic flashcards*, *video dakwah bahasa Arab*, dan *e-book kisah Qur'ani* mampu meningkatkan keterlibatan belajar (*engagement*). Rahman (2022) menemukan bahwa media digital Qur'ani dapat meningkatkan capaian belajar hingga 35% dibanding media konvensional.

Media yang dipenuhi nilai Qur'ani bukan hanya memperindah penyampaian materi tetapi juga membangun suasana kelas yang religius dan inspiratif. Hal ini mendukung pembentukan karakter melalui habituasi belajar bermakna.

6. Evaluasi Pembelajaran: Menilai Bahasa dan Nilai secara Simultan

Aspek evaluasi merupakan area yang sering diabaikan dalam pembelajaran nilai. Padahal, integrasi nilai Qur'ani seharusnya terefleksikan dalam sistem penilaian. Kajian literatur menunjukkan tiga prinsip evaluasi:

- a. **Evaluasi Linguistik**, yaitu menilai kemampuan membaca, menulis, berbicara, memahami teks, dan struktur bahasa.
- b. **Evaluasi Sikap dan Nilai**, yaitu menggunakan rubrik observasi, jurnal refleksi, dan portofolio nilai.
- c. **Evaluasi Integratif**, yaitu menilai kemampuan menerapkan nilai dalam tugas kebahasaan, misalnya menulis teks tentang disiplin atau membuat dialog tentang kejujuran.

Menurut studi Al-Hafidz (2019), evaluasi yang memasukkan dimensi nilai terbukti mampu menciptakan perilaku religius yang stabil karena peserta didik merasa nilai tersebut benar-benar dihargai.

7. Analisis Komparatif Penelitian Terdahulu

Analisis kritis terhadap penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan beberapa pola:

- a. Karami (2021) menekankan dimensi *motivational gain*.
- b. Nurhasanah (2020) menitikberatkan peran nilai dalam *linguistic retention*.
- c. Mahmud (2020) menekankan efektivitas ayat Qur'ani dalam *reading comprehension*.
- d. Munir (2022) berfokus pada *character development*.
- e. Rahman (2022) menunjukkan dampak *Qur'anic digital media*.
- f. Hasan (2021) mendesain kerangka *integrative Islamic pedagogy*.

Jika ditelaah lebih jauh, penelitian-penelitian ini saling melengkapi dan menunjukkan bahwa model pembelajaran Bahasa Arab berorientasi nilai Qur'ani memiliki basis empiris yang kuat. Setiap penelitian menguatkan aspek tertentu: motivasi, pemahaman bahasa, karakter, dan inovasi media.

Hasil kajian mendalam menunjukkan bahwa model pembelajaran Bahasa Arab berorientasi nilai Qur'ani adalah model yang kuat secara epistemologis, pedagogis, dan psikologis. Integrasi nilai dilakukan secara menyeluruh dalam

tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi. Secara empiris, pendekatan ini terbukti meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan emosional, pemahaman linguistik, karakter spiritual, dan pembelajaran bermakna. Model ini dapat diterapkan di sekolah Islam, pesantren, madrasah, atau perguruan tinggi dengan penyesuaian tertentu.

Simpulan

Model Pembelajaran Bahasa Arab Berorientasi Nilai-nilai Qur'ani merupakan upaya integratif untuk menggabungkan kemampuan linguistik dengan nilai spiritual. Berdasarkan kajian literatur, integrasi nilai Qur'ani tidak hanya meningkatkan kompetensi bahasa, tetapi juga motivasi, karakter, dan pemaknaan belajar peserta didik. Model ini memiliki karakteristik integratif, kontekstual Qur'ani, humanistik, reflektif, dan transformasional.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa nilai Qur'ani mampu memperkuat pemahaman linguistik dan moral. Kajian ini merekomendasikan pengembangan kurikulum integratif, media Qur'ani digital, metode reflektif, serta evaluasi yang menilai aspek linguistik dan nilai sekaligus.

Pustaka

- Al-Attas, S. M. N. (1980). *The concept of education in Islam: A framework for an Islamic philosophy of education*. Kuala Lumpur: ABIM.
- Al-Hafidz, F. (2019). Pembelajaran bahasa Arab berbasis nilai Islam di sekolah Islam modern. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 145–160.
- Amin, S. (2020). *Pengantar pendidikan bahasa Arab*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Creswell, J. W. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Fauzi, M. (2021). Model pembelajaran Islami transformasional berbasis refleksi nilai. *Jurnal Tarbiyah*, 29(1), 55–72.
- Hasan, A. (2021). Pembelajaran integratif dalam pendidikan Islam. *Journal of Islamic Pedagogy*, 3(1), 22–38. <https://doi.org/>.

- Karami, M. (2021). Qur'anic values in language teaching: A motivational approach. *International Journal of Arabic Education*, 5(1), 33–52. <https://doi.org/>.
- Mahmud, I. (2020). Penyisipan ayat Al-Qur'an dalam pembelajaran membaca bahasa Arab. *Arabiyat: Journal of Arabic Learning*, 7(2), 201–218. <https://doi.org/>.
- Munir, M. (2022). Pendidikan karakter Qur'ani melalui pembelajaran bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 77–95.
- Nurhasanah, N. (2020). Penggunaan ayat Qur'ani dalam pembelajaran kosakata Arab. *Jurnal Al-Lughah*, 8(2), 111–129.
- Quraisy, A. (2019). *Bahasa Arab sebagai bahasa agama*. Bandung: Mizan.
- Rahman, H. (2022). Media digital Qur'ani dalam pembelajaran bahasa: Sebuah kajian empiris. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(3), 245–260.
- Shihab, M. Q. (2019). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir tematik atas pelbagai persoalan umat*. Jakarta: Lentera Hati.
- Rifai, A. (2018). *Pendidikan karakter perspektif Islam*. Yogyakarta: Ombak.